

# RUMAH SAKIT GERIATRI KOTA SEMARANG DENGAN PENDEKATAN HEALING ARCHITECTURE

KARINA ZAHRIN\*<sup>1</sup>,  
WIJAYANTI, SRI HARTUTI WAHYUNINGRUM

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*[karinazahrin@students.undip.ac.id](mailto:karinazahrin@students.undip.ac.id)

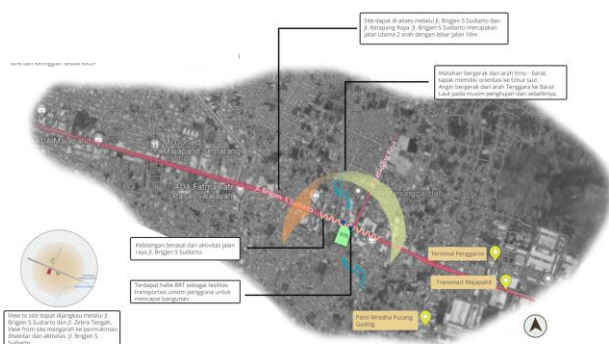
## PENDAHULUAN

Lansia digolongkan sebagai kelompok yang rentan akibat proses menua karena dipengaruhi oleh berbagai faktor perubahan anatomi dan fisiologi, seperti munculnya beberapa penyakit atau keadaan patologik, perubahan fungsi organ, serta psikososial. Peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) akibat tingginya angka kelahiran, urbanisasi, dan rendahnya angka kematian pada suatu area berdampak pada meningkatnya presentase jumlah penduduk lansia. Pada tahun 2020, Kota Semarang memiliki jumlah penduduk lansia sebesar 170 ribu jiwa atau sebesar 9,29% dengan UHH sebesar 77,34 tahun dan presentase keluhan kesehatan sebesar 48,3% dan angka kesakitan sebesar 13,89%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya jumlah penduduk lansia akan meningkatkan kebutuhan pelayanan bagi penduduk lansia, khususnya pelayanan kesehatan dan sosial. Dalam meningkatkan kesejahteraan pada penduduk lansia, pemerintah Kota Semarang mulai mengambil langkah untuk menyelesaikan program Kota Semarang sebagai Kota Ramah Lansia menurut WHO di tahun 2030 mendatang. Namun, penilaian indikator Kota Ramah Lansia menurut Widawati, dkk (2018) masih terdapatnya 5 dari 8 indikator WHO yang bernilai rendah salah satunya yaitu Dukungan Masyarakat Dan Pelayanan Kesehatan, yang masih bernilai 18%. Salah satu penyebab aspek tersebut memiliki nilai yang rendah adalah masih banyak rumah sakit di Kota Semarang yang belum menyediakan fasilitas khusus lansia. Perubahan dan kemunduran fisiologis pada lansia seringkali mempengaruhi terbatasnya ruang gerak dan mobilitas lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Disamping itu, penurunan aspek psikologis mengakibatkan lansia mudah mengalami cemas, takut, dan depresi sehingga dapat memperburuk keadaan fisiologis dalam perawatan dan rehabilitasi pasien. Sehingga hal ini mendasari penulis untuk membuat perencanaan dan perancangan desain rumah sakit geriatri di Kota Semarang dengan Pendekatan *healing architecture* untuk menawarkan fasilitas dan pelayanan yang lebih terpusat kepada lansia, dengan mempertimbangkan pendekatan perilaku lansia maupun kebutuhan lain yang mendukung pemulihan lansia.

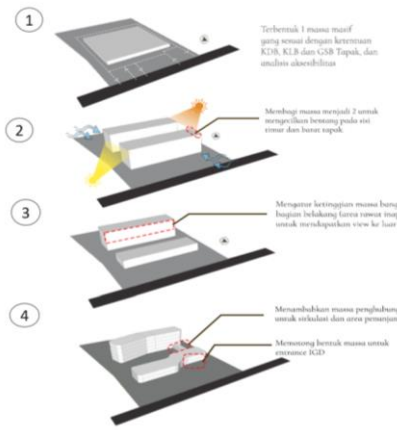
## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Rumah Sakit Geriatri adalah suatu bangunan yang berfungsi untuk memberikan perawatan dan pelayanan medis bagi pasien usia lanjut, dengan memberikan pelayanan yang bersifat promotif/peningkatan derajat kesehatan, preventif/pencegahan sebelum jatuh sakit, kuratif/penyembuhan saat sakit, rehabilitatif/pemulihan kesehatan setelah sakit. Sedangkan *healing architecture* adalah suatu konsep atau pendekatan dalam desain yang memungkinkan arsitektur ikut serta dalam proses penyembuhan pasien (Azhari, N.F; Rachmawati M., 2017). Pendekatan desain pada fasilitas kesehatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyembuhkan (*curing*) namun juga bertujuan untuk memulihkan (*healing*). Dalam penerapannya, proses penyembuhan dan pemulihan ini didukung dengan cara menciptakan suatu bangunan yang mampu mereduksi tingkat stress pada lansia, dengan menekankan 3 aspek yaitu, kemudahan aksesibilitas yang mana didukung dengan penerapan aspek-aspek *universal design*, membentuk ruang-ruang yang bersifat *healing* terkait dengan karakter lansia yang didukung dengan konsep *home-like*, dan memberi sentuhan alam dalam bangunan.

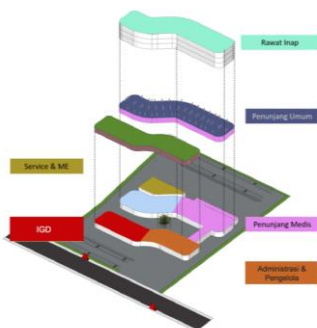
### Analisis Tapak



### Transformasi dan Gubahan Massa



### Zoning



### Tampak Bangunan



## KAJIAN PERENCANAAN



Lokasi : Jl. Brigjen S. Sudiarjo. Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang  
Luas tapak : 19.000m<sup>2</sup>  
Batas tapak : Utara : Jl. Majapahit  
Timur : Universitas STEKOM  
Selatan : permukiman zebra raya  
Barat : lahan kosong  
GSB : 8m (Utara)  
KDB : 60%  
Potensi tapak : - Terletak pada kawasan dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di Kota Semarang (2020)  
- Memiliki kontur datar  
- Lokasi strategis dengan beberapa bangunan umum seperti terminal dan swalayan  
- Memiliki akses transportasi yang mudah  
- Berbatasan langsung dengan Jalan Raya

## PENERAPAN PADA DESAIN

Implementasi konsep *healing architecture* didukung dengan konsep *home-like* dan *universal design* pada bangunan diterapkan dalam pembentukan gubahan massa, penataan lingkungan dalam bangunan dan ruang dalam, penyediaan fasilitas, hingga penentuan material.

### Detail Konsep



Gubahan massa menghadap ke timur laut, area rawat inap tidak langsung menghadap ke timur barat untuk menghindari silau pada bangunan, namun tetap mendapatkan pencahayaan alami yang cukup. Selain itu, untuk merespon kesensitifan penglihatan lansia terhadap cahaya, perlu diciptakan ruang transisi antar area dalam dan luar bangunan. (intuitive use). Penggunaan material maupun sunshading juga berperan dalam meminimalisir silau.

### Aksesibilitas



Memperhatikan aksesibilitas dalam bangunan dengan mempertimbangkan aspek UD. Implementasi : adanya jalur pejalan kaki, terpisahnya entrance darurat dan umum..

### Home-Like



Menyediakan fasilitas untuk berinteraksi sosial antar pengguna seperti gazebo pada ruang terbuka dan ruang tunggu yang bersifat *family friendly* untuk menciptakan suasana nyaman dan santai seperti di rumah. Seluruh jenis rawat inap merupakan *single patient room* untuk memberikan kenyamanan dan privasi pada pasien lansia.

### Universal Design



Penerapan prinsip Universal Design seperti : penggunaan *hand railing*, *signage*, *way finding*, ukuran koridor merespon pengguna kursi roda dan bed rumah sakit, adanya pemandu sirkulasi darurat, penempatan kursi menyesuaikan jarak jangkauan maksimal lansia dalam mengakses fasilitas, dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Perancangan Rumah Sakit Geriatri di Kota Semarang merupakan rumah sakit khusus kelas B dengan kapasitas tempat tidur 90 bed yang dengan fasilitas pelayanan sesuai karakter lansia. Konsep "*healing architecture*" memungkinkan desain ikut serta dalam proses penyembuhan dan rehabilitasi pasien, dengan cara mereduksi tingkat stress pada pasien. Implementasi konsep didukung dengan pendekatan *home-like* dan *universal design* guna merespon karakter lansia terkait proses penuaan.

## DAFTAR REFERENSI

Anand, Dipesh. (2013). *Healing Architecture in Hospital Design*. India: Guru Govind Singh Indraprastha University Delhi.  
Badan Pusat Statistik Kota Semarang, *Profil Lansia Kota Semarang*, 2018.  
G. Usman, L. M. I. Saleh, M. Negeri, L. Mangkurat, P. Kalimantan, and A. G. Usman, "Rumah Sakit Geriatri di Semarang," pp. 1-10, 1998.  
S. H. B. SUPRIYADI, and H. TRILISTYO, "Geriatri Hospital Kota Semarang," pp. 407-414, 2012.  
Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan*. 2016.  
Kementerian Kesehatan RI, "Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas B," Pus. Sarana Prasarana Pralatan Kesehat., pp. 1-115, 2010.  
P. R. Boedhi and D. Semarang, "Pengembangan Instalasi Perawatan Paviliun Khusus Lanjut Usia Prof.R. Boedhi Darmojo Semarang," pp. 251-260.